



**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN  
TEREDAWANGI  
(Teknologi Reduktan Pestisida Banyuwangi)**

**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN BANYUWANGI  
2023**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah terbesar penghasil komoditas pangan dan hortikultura di Indonesia. Dalam Analisis Usaha Tani, salah satu biaya terbesar (40-60%) yang harus dikeluarkan petani adalah biaya untuk pembelian pestisida agar terhindar dari OPT, gulma, hama dan semacamnya, yang sangat mempengaruhi produktivitas tanaman.

Faktor anak yang terpapar pestisida berisiko 3,9 kali lebih besar menderita stunting dibanding anak yang tidak terpapar pestisida. Menindaklanjuti arahan Presiden Joko Widodo yang mengajak seluruh daerah untuk bekerja keras menangani inflasi dan menurunkan stunting di bawah 14% pada tahun 2024.

Komoditas yang menjadi sasaran intervensi program ini adalah beras, cabai rawit dan cabai merah sebagai komoditas utama yang sering memberikan andil besar dalam inflasi di Banyuwangi. Salah satu upaya untuk menurunkan dosis pestisida di Indonesia adalah dengan penambahan reduktan. Reduktan merupakan campuran yang digunakan untuk mengurangi dosis pestisida namun masih memiliki efektivitas yang sama dengan dosis tunggal. Reduktan dapat mengurangi sampai setengah dosis dari dosis pestisida yang digunakan.

### **TUJUAN**

Teredawangi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang aman bagi lingkungan dan kesehatan dengan mengurangi dosis pestisida tanpa menurunkan efektivitas, tidak menimbulkan fitotoksisitas pada tanaman budidaya, tidak menimbulkan residu dan cepat terurai di lingkungan serta aman bagi manusia, lingkungan maupun organisme lainnya.

### **SASARAN KEGIATAN**

Petani penggarap lahan sawah pertanian di Kabupaten Banyuwangi

## **KERANGKA PIKIR**

### **KONSEP KEGIATAN**

Selama ini, penggunaan pestisida di Kabupaten Banyuwangi masih tinggi. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu menggunakan pestisida. Petani menganggap semakin tinggi dosis yang digunakan maka akan semakin efektif hasilnya.

Biaya yang digunakan untuk membeli pestisida pun tergolong cukup besar. Penggunaan pestisida yang tidak sesuai dosis dapat menyebabkan biaya operasional semakin tinggi. Selain penggunaan yang tidak sesuai dosis, petani cenderung melakukan pengendalian dengan mengoplos atau mencampur lebih dari 1 jenis pestisida. Hal ini dinilai kurang efektif bagi petani karena selain biaya yang dikeluarkan besar, dampak residu yang dihasilkan juga tidak baik bagi lingkungan.

Dinas Pertanian dan Pangan kemudian menciptakan inovasi bernama Teredawangi (Teknologi Reduktan Pestisida Banyuwangi). Teredawangi merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang aman bagi lingkungan dan kesehatan dengan mengurangi dosis pestisida tanpa menurunkan efektivitas, tidak menimbulkan fitotoksisitas pada tanaman budidaya, tidak menimbulkan residu dan cepat terurai di lingkungan serta aman bagi manusia, lingkungan maupun organisme lainnya di Banyuwangi.

Setelah diluncurkan program Teredawangi, petani termudahkan dalam:

1. Meningkatkan produktivitas pertanian dengan input minim pestisida
2. Menciptakan Lahan Pertanian ramah lingkungan dan rendah residu pestisida
3. Mengurangi biaya produksi pertanian sehingga pendapatan petani meningkat

## PELAKSANAAN

### SOP TEREDAWANGI (TEKNOLOGI REDUKTAN PESTISIDA BANYUWANGI)

REDUKTAN adalah campuran yang digunakan untuk mengurangi dosis pestisida namun masih memiliki efektivitas yang sama dengan dosis tunggal



Tidak Dapat diaplikasikan tunggal



Campurkan reduktan pada bahan aktif dengan perbandingan 1: 1 atau 50 % dosis Pestisida



Dosis Campurkan reduktan + Pestisida yang diaplikasikan mengikuti setengah dosis pestisida pada umumnya

## **PENUTUP**

Ide Inovasi Teredawangi ini asli dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang aman bagi lingkungan serta kesehatan. Sistem pelayanan ini inovatif dan kreatif karena bercirikan:

1. Meningkatkan produktivitas pertanian dengan input yang ramah lingkungan dengan mengurangi dosis penggunaan pestisida.
2. Mengurangi biaya pembelian pestisida sebanyak 10-40% sehingga pendapatan petani meningkat.

Inovasi ini memberi nilai tambah pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan dengan pemanfaatan Reduktan pestisida sehingga menekan biaya produksi petani.